

NERACA SEBAGAI BATASAN MANAJEMEN LABA UNTUK MEMENANGKAN EARNINGS SURPRISE GAMES

Felizia Arni Rudiawarni

e-mail: felizia@ubaya.ac.id

Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya

ABSTRACT

Based on iron law of accrual accounting reverse and the articulation of balance sheet and income statement, biased assumption reflected in earnings are also reflected in net assets values. Therefore, managers' ability to optimistically bias earnings decreases with the extent to which net assets are already overstated on the balance sheet, relative to a neutral applications of SAK. On the other hand, market incentives are so strong that managers will try hard to meet or beat earnings expectations by reporting larger positive or smaller negative earnings surprises. This research finds the likelihood of reporting reporting larger positive or smaller negative earnings surprises increases with the extent to which net assets are already overstated on the balance sheet. This result might indicate that (1) the firms are in the growth stage with heavy assets investment, or (2) managers tend to optimistically bias earnings from period to period and those biases are greater than the accrual reverse of that period.

Keywords: earnings management, earnings surprises, accrual reverse

PENDAHULUAN

Dari berbagai pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, para investor adalah pengguna yang paling berminat terhadap laporan keuangan karena terkait dengan keputusan investasi yang diambilnya. Dalam menyerap informasi keuangan, investor cenderung melihat pada *bottom line* saja, yaitu pada besaran *earnings* yang dihasilkan perusahaan (Scott, 2006). Sebelum laporan keuangan itu diterbitkan oleh perusahaan, investor sudah memiliki ekspektasi akan besaran *earnings* yang akan diumumkan perusahaan. Jika perusahaan mampu menghasilkan *earnings* sesuai atau bahkan melampaui ekspektasi investor – dikatakan perusahaan memiliki *positive earnings surprise*, maka investor akan memberikan *reward* kepada perusahaan tersebut. Sebaliknya jika *earnings* perusahaan tidak mampu memenuhi ekspektasi, atau dikenal dengan *negative earnings surprise*, maka pasar akan 'menghukum' perusahaan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bartov *et al.* (2002) menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitiannya pada periode 1983–1997, mengalami *abnormal return* yang lebih besar jika perusahaan tersebut berhasil memenuhi atau bahkan melampaui ekspektasi *earnings* para analis dibandingkan jika perusahaan gagal memenuhi ekspektasi *earnings* para analis.

Fakta lain yang berhasil diungkap dari penelitian Skinner dan Sloan (2002) yang dilakukan pada perusahaan-perusahaan di USA periode 1984–1996, yaitu adanya